

**PENGARUH LITERASI DIGITAL, PENGGUNAAN TEKNOLOGI, DAN LEARNING AGILITY TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK****PENULIS**<sup>1)</sup>Rahma Dhea, <sup>2)</sup>Arif Murti Rozamuri**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, penggunaan teknologi, dan ketangkasan belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 SMA (SMK) di Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) orde kedua. Sebanyak 200 responden dipilih menggunakan purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert (1–5) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dan ketangkasan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan literasi digital tidak memiliki pengaruh signifikan. Nilai R-square sebesar 0,352 menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini menjelaskan 35,2% variasi dalam kesiapan kerja. Temuan ini menekankan bahwa kemampuan beradaptasi dan penerapan praktis teknologi memainkan peran yang lebih penting dalam meningkatkan kesiapan kerja dibandingkan hanya pengetahuan digital saja.

## Kata Kunci

Literasi Digital, Ketangkasan Belajar, Penggunaan Teknologi, Kesiapan Kerja

**AFILIASI**Program Studi  
Nama Institusi  
Alamat Institusi<sup>1,2)</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis<sup>1,2)</sup>Universitas Pertamina<sup>1,2)</sup>Jl. Teuku Nyak Arief, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta - 12220**KORESPONDENSI**Penulis  
EmailRahma Dhea  
[dhearahma332@gmail.com](mailto:dhearahma332@gmail.com)**LICENSE**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi digital telah mengubah secara mendasar keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja modern, khususnya bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Literasi digital, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif (Akil & Ungan, 2022; Sulaiman, 2024), menjadi kompetensi utama bagi siswa yang akan memasuki dunia kerja. Selain itu, penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari, seperti kolaborasi daring dan penggunaan alat produktivitas digital, turut membentuk kesiapan kerja siswa (Azzery, 2022).

Di Indonesia, pendidikan vokasi selama ini lebih menekankan pada penguasaan keterampilan teknis. Namun, perkembangan terkini menunjukkan bahwa kompetensi digital dan kemampuan adaptasi juga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja (Mira Yuli & Siti Aisah, 2025). Survei yang dilakukan di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa lebih dari 72% siswa SMK secara rutin menggunakan platform digital untuk pembelajaran, tetapi hanya 58% yang merasa percaya diri dalam menerapkan keterampilan tersebut dalam situasi kerja nyata (Standard Insights, 2025b). Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya learning agility, yaitu kemampuan untuk dengan cepat mempelajari, menerapkan, dan menyesuaikan pengetahuan dalam lingkungan yang dinamis (Ulya & Jatmiko, 2019), sebagai faktor yang menjembatani antara keterampilan digital dan kesiapan kerja.

Meskipun pentingnya kompetensi tersebut telah diakui, masih banyak lulusan SMK yang menghadapi kesulitan dalam transisi ke dunia kerja. Keterbatasan infrastruktur digital, akses yang belum merata terhadap teknologi pembelajaran yang canggih, serta kurangnya pengalaman dalam pemecahan masalah nyata menjadi hambatan dalam menunjukkan kesiapan kerja secara optimal (Oktavian Haryanto & Irene Chang, 2018). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa literasi digital, penggunaan teknologi, dan learning agility secara bersama-sama berperan dalam membentuk kepercayaan diri, kemampuan adaptasi, serta kesiapan menghadapi tuntutan kerja modern (Hui et al., 2025).

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada satu kompetensi atau dimensi tertentu, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) dalam mengkaji keterkaitan antar berbagai kompetensi tersebut secara simultan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi di Indonesia. Selain itu, peran mediasi learning agility dalam hubungan antara literasi digital, penggunaan teknologi, dan kesiapan kerja masih jarang diteliti secara empiris.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, penggunaan teknologi, dan learning agility terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Jakarta Selatan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh relatif masing-masing variabel terhadap kesiapan kerja serta menguji peran mediasi learning agility dalam hubungan antara kompetensi digital dan kesiapan kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis dalam pengembangan literatur pendidikan dan kesiapan kerja, maupun secara praktis sebagai dasar bagi SMK dalam merancang kurikulum dan program pengembangan keterampilan digital yang lebih efektif.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi berbasis teknologi secara efektif, kritis, dan etis (UNESCO, 2023). Dalam konteks pendidikan vokasi, literasi digital menjadi kompetensi penting karena dunia kerja modern menuntut penguasaan teknologi dalam berbagai aktivitas. Individu dengan tingkat literasi digital yang tinggi cenderung lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan serta memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas (Ng, 2012). Literasi digital mencakup beberapa dimensi utama, yaitu kecakapan digital, etika digital, keamanan digital, dan budaya digital (Rizki Amelia et

al., 2022). Keempat dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan individu untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

## 2.2 Penggunaan Teknologi

Penggunaan teknologi merupakan bentuk perilaku individu dalam memanfaatkan sistem, aplikasi, atau perangkat digital untuk mendukung aktivitas kerja maupun pembelajaran (Venkatesh et al., 2020). Tingkat penggunaan teknologi tidak hanya dilihat dari akses, tetapi juga dari intensitas, frekuensi, serta variasi perangkat lunak yang digunakan (Anjani et al., 2021). Semakin tinggi tingkat penggunaan teknologi, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan efisiensi dan produktivitas. Dalam konteks pendidikan vokasi, penggunaan teknologi yang optimal dapat membantu siswa memahami praktik kerja secara lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan industri.

## 2.3 *Learning Agility*

*Learning agility* merupakan kemampuan individu untuk belajar dari pengalaman dan menerapkannya secara cepat dalam situasi baru (DeRue et al., 2012). Kemampuan ini menjadi penting dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja yang dinamis dan penuh ketidakpastian (Khatik et al., 2025). *Learning agility* terdiri dari beberapa dimensi, yaitu *mental agility*, *people agility*, *change agility*, *results agility*, dan *self-awareness* (Korn Ferry, 2014). Individu yang memiliki *learning agility* tinggi cenderung lebih adaptif, terbuka terhadap perubahan, serta mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.

## 2.4 Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk memasuki dunia kerja dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan kebutuhan industri (ILO, 2021). Kesiapan kerja tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga aspek kognitif, sosial, dan adaptif. Dimensi kesiapan kerja meliputi ketahanan, kematangan, motivasi, dan kemampuan interpersonal (Wardani et al., 2023). Individu yang memiliki kesiapan kerja tinggi mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan etos kerja yang baik.

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Return Saham

Literasi digital berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja karena membantu individu dalam mengakses informasi, menyelesaikan masalah, dan memanfaatkan teknologi secara efektif. Individu dengan literasi digital yang baik cenderung lebih siap menghadapi tuntutan kerja modern yang berbasis teknologi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Yuliana dan Supriansyah, 2021; Panjaitan et al., 2023). Namun, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara parsial (Haniah dan Wirawan, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H1:** Literasi digital berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

### 2.5.2 Pengaruh Penggunaan Teknologi terhadap Kesiapan Kerja

Penggunaan teknologi yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih terbiasa dengan sistem digital yang digunakan di dunia kerja. Hal ini meningkatkan efisiensi, keterampilan, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Situmorang dan Simanullang, 2025; Rahayu dan Puspasari, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H2:** Penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

### 2.5.3 Pengaruh *Learning Agility* terhadap Kesiapan Kerja

*Learning agility* memungkinkan individu untuk belajar dari pengalaman dan menyesuaikan diri dengan perubahan secara cepat. Dalam dunia kerja yang dinamis, kemampuan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja. Penelitian menunjukkan bahwa *learning agility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja serta dapat berperan sebagai variabel mediasi (Jari dan Satwika, 2023; Dina Mardiana, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H3:** *Learning agility* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

### 2.5.4 Pengaruh Literasi Digital, Penggunaan Teknologi, dan *Learning Agility* terhadap Kesiapan Kerja

Ketiga variabel, yaitu literasi digital, penggunaan teknologi, dan *learning agility*, merupakan faktor yang saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja. Kombinasi ketiganya dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan secara parsial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja (Haniah dan Wirawan, 2023; Situmorang dan Simanullang, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

**H4:** Literasi digital, penggunaan teknologi, dan *learning agility* secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menguji pengaruh Literasi Digital, Penggunaan Teknologi, dan *Learning Agility* terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK di Jakarta Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel menggunakan data numerik (Sugiyono, 2022).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK di Jakarta Selatan pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 14.422 siswa (Dapodik Kemdikbud, 2025). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate random sampling* agar setiap sekolah memiliki peluang yang sama untuk terwakili.

Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara online menggunakan Google Forms. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Metode ini dipilih karena efisien, memiliki jangkauan luas, serta sesuai dengan karakteristik responden yang telah terbiasa menggunakan teknologi digital.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 4.0. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yaitu pengujian outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator pada setiap konstruk, serta pengujian inner model untuk menguji hubungan antar variabel laten. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 10% ( $t\text{-statistic} \geq 1,645$  atau  $p\text{-value} \leq 0,10$ ) sesuai dengan pedoman SEM-PLS (Duryadi, 2021).

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Kode	Pernyataan
Literasi Digital	LD1	Saya terbiasa berbelanja melalui marketplace online.
Literasi Digital	LD2	Saya memiliki kemampuan untuk menyimpan data, informasi, dan konten dalam media digital.
Literasi Digital	LD3	Saya tidak akan mendorong orang lain untuk memberikan komentar negatif.
Literasi Digital	LD4	Saya menjaga etika digital dalam berkomunikasi.

Literasi Digital	LD5	Saya mampu menjaga keamanan data pribadi dan akun media sosial yang saya miliki.
Literasi Digital	LD6	Saya memahami cara melindungi perangkat digital dari virus dan kehilangan data (misalnya dengan menggunakan antivirus dan melakukan backup data).
Literasi Digital	LD7	Saya membagikan dan menghargai karya budaya Indonesia secara etis di media digital.
Literasi Digital	LD8	Saya berkomunikasi di media digital dengan menghargai perbedaan agama, suku, dan pandangan.
Penggunaan Teknologi	PT1	Saya menghabiskan beberapa jam menggunakan perangkat digital untuk belajar.
Penggunaan Teknologi	PT2	Saya memanfaatkan teknologi untuk aktivitas yang kompleks, tidak hanya untuk mencari informasi.
Penggunaan Teknologi	PT3	Saya mengakses internet beberapa kali dalam sehari.
Penggunaan Teknologi	PT4	Saya menggunakan laptop setiap hari untuk menyelesaikan tugas.
Penggunaan Teknologi	PT5	Saya mempelajari dan menggunakan berbagai aplikasi atau perangkat lunak yang dapat meningkatkan efektivitas belajar dan bekerja.
Penggunaan Teknologi	PT6	Saya menggunakan aplikasi komunikasi dan produktivitas seperti WhatsApp, Zoom, Google Meet, Microsoft Office, Google Workspace, atau Canva sesuai kebutuhan tugas atau pekerjaan.
Learning Agility	LA1	Saya mencari arti dari kata asing yang belum saya pahami.
Learning Agility	LA2	Saya mengetahui metode yang tepat untuk mempelajari hal baru.
Learning Agility	LA3	Dalam menyelesaikan masalah, saya senang bekerja sama dan terbuka untuk belajar dari orang lain di luar bidang saya.
Learning Agility	LA4	Saya sering menjadi tempat bertanya bagi orang lain ketika mereka menghadapi masalah.
Learning Agility	LA5	Saya merasa nyaman dan mampu beradaptasi ketika menghadapi situasi yang berubah dalam pekerjaan atau lingkungan kerja.
Learning Agility	LA6	Dalam kondisi mendesak atau berubah, saya tetap mampu mencapai hasil dan menyesuaikan prioritas pekerjaan dengan baik.
Learning Agility	LA7	Dalam menyelesaikan masalah, saya berusaha berpikir logis dan tidak langsung menerima informasi tanpa menganalisisnya terlebih dahulu.
Learning Agility	LA8	Jika suatu cara tidak berhasil menyelesaikan masalah, saya mencari solusi alternatif berdasarkan pengetahuan yang saya miliki.
Learning Agility	LA9	Saya memahami metode belajar yang paling efektif bagi diri saya dan berusaha memahami penyebab kegagalan agar tidak terulang di masa depan.
Learning Agility	LA10	Saya tidak merasa kesulitan menerima kritik yang membangun terhadap pekerjaan saya.
Kesiapan Kerja	KK1	Saya mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain dalam mengambil keputusan terkait pekerjaan.
Kesiapan Kerja	KK2	Saya siap menghadapi tantangan dan tuntutan dari perusahaan, termasuk situasi yang tidak terduga, meskipun sebagai lulusan baru.
Kesiapan Kerja	KK3	Dalam menyelesaikan tugas, saya mampu menentukan prioritas pekerjaan yang harus diselesaikan terlebih dahulu.
Kesiapan Kerja	KK4	Saya tidak langsung menerima pendapat orang lain tanpa mempertimbangkannya terlebih dahulu.
Kesiapan Kerja	KK5	Saya merasa kurang termotivasi untuk bekerja jika tidak mendapatkan dukungan atau jika gaji yang diterima tidak memadai.

Kesiapan Kerja	KK6	Saya berusaha menjaga motivasi kerja agar tidak menjadi beban bagi orang lain.
Kesiapan Kerja	KK7	Saya bersedia membantu anggota tim yang mengalami kesulitan dan berusaha membangun hubungan yang baik dengan semua anggota tim.
Kesiapan Kerja	KK8	Saya merasa antusias terhadap apa pun yang saya peroleh dari pekerjaan atau aktivitas tim.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Characteristic	Category	Frequency (n)	Percentage (%)
Usia	16	1	0,5
	17	101	50,5
	18	90	45
	19	5	2,5
	20	1	0,5
	21	2	1
Jenis kelamin	Pria	89	44,5
	Wanita	111	55,5
Pendidikan	SMK 3 Perguruan Cikini	36	18
	SMK Cyber Media	45	22,5
	SMKN 8 Jakarta	53	26,5
	SMK Gita Kirtti	29	14,5
	SMK Wisata Indonesia	1	0,5
Domisili	Tebet	12	6
	Setia Budi	19	9,5
	Pasanggrahan	14	7
	Pasar Minggu	40	20
	Pancoran	32	16
	Mampang Prapatan	12	6
	Kebayoran Lama	25	12,5
	Kebayoran Baru	18	9
	Cilandak	11	5,5
Jagakarsa	17	8,5	

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 17 tahun sebesar 50,5%, diikuti usia 18 tahun sebesar 45%, sedangkan usia lainnya hanya sebagian kecil, yaitu 19 tahun sebesar 2,5%, 21 tahun sebesar 1%, serta usia 16 dan 20 tahun masing-masing 0,5%. Berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih banyak yaitu 55,5% dibandingkan laki-laki sebesar 44,5%. Dilihat dari asal sekolah, sebagian besar responden berasal dari SMKN 8 Jakarta sebesar 26,5%, diikuti SMK Cyber Media 22,5%, SMK 3 Perguruan Cikini 18%, dan SMK Gita Kirtti 14,5%, sementara proporsi paling sedikit berasal dari SMK Wisata Indonesia sebesar 0,5%. Berdasarkan tempat tinggal, mayoritas responden berdomisili di Pasar Minggu sebesar 20%, Pancoran 16%, dan Kebayoran Lama 12,5%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari wilayah Jakarta Selatan.

## 4.1.2 Outer Model

Tabel 3. Outer Loading

Constructs	Items	Loading	Kesimpulan
Literasi Digital	LD1	0,824	Valid
	LD2	0,818	Valid
	LD3	0,813	Valid
	LD4	0,841	Valid
	LD5	0,807	Valid
	LD6	0,783	Valid
	LD7	0,778	Valid
	LD8	0,821	Valid
Penggunaan Teknologi	PT1	0,731	Valid
	PT2	0,797	Valid
	PT3	0,810	Valid
	PT4	0,816	Valid
	PT5	0,794	Valid
	PT6	0,816	Valid
Learning Agility	LA1	0,761	Valid
	LA2	0,824	Valid
	LA3	0,805	Valid
	LA4	0,820	Valid
	LA5	0,812	Valid
	LA6	0,810	Valid
	LA7	0,799	Valid
	LA8	0,828	Valid
	LA9	0,833	Valid
	LA10	0,796	Valid

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator pada konstruk Literasi Digital, Penggunaan Teknologi, Learning Agility, dan Kesiapan Kerja memiliki nilai outer loading di atas 0,70 dengan rentang nilai antara 0,731 hingga 0,852, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan memenuhi kriteria validitas konvergen. Pada konstruk Literasi Digital, nilai outer loading berkisar antara 0,778–0,841 dengan nilai tertinggi pada indikator LD4 sebesar 0,841. Konstruk Penggunaan Teknologi memiliki nilai outer loading antara 0,731–0,816, dengan nilai terendah pada indikator PT1 sebesar 0,731 namun masih memenuhi batas minimum yang direkomendasikan. Selanjutnya, konstruk Learning Agility menunjukkan nilai outer loading sebesar 0,761–0,833 dengan indikator LA9 sebagai nilai tertinggi yaitu 0,833. Pada konstruk Kesiapan Kerja, nilai outer loading berada pada rentang 0,744–0,852 dengan indikator KK6 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,852 dan KK4 nilai terendah sebesar 0,744. Dengan demikian, seluruh indikator dalam model pengukuran telah memenuhi persyaratan validitas konvergen sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tahap pengujian reliabilitas dan evaluasi model struktural.

Tabel 4. Uji validitas dan reliabilitas

Variables	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho <sub>a</sub> )	Composite reliability (rho <sub>c</sub> )	Average variance extracted (AVE)
Digital Literacy (X1)	0,852	0,853	0,922	0,749
Technology Usage(X2)	0,785	0,787	0,907	0,765
Leaning Agility (X3)	0,874	0,875	0,753	0,753
Job Readiness (Y)	0,829	0,832	0,901	0,695
Digital Skill	0,516	0,516	0,805	0,674

Digital Ethics	0,539	0,541	0,812	0,684
Digital Safety	0,419	0,420	0,775	0,633
Digital culture	0,438	0,440	0,780	0,640
Usage Intensity	0,295	0,297	0,739	0,586
Frequency of Use	0,488	0,488	0,796	0,662
Software Used	0,457	0,458	0,786	0,648
Mental Agility	0,413	0,418	0,772	0,629
People Agility	0,486	0,486	0,795	0,660
Change Agility	0,480	0,480	0,794	0,658
Results Agility	0,490	0,492	0,797	0,662
Self Awareness	0,494	0,497	0,798	0,664
Reseliansi	0,504	0,506	0,801	0,668
Maturity	0,294	0,295	0,739	0,586
Motivation	0,602	0,603	0,834	0,715
Interpersonal Skills	0,488	0,488	0,796	0,661

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian reliabilitas dan validitas konvergen menunjukkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang baik. Konstruk Literasi Digital (X1), Penggunaan Teknologi (X2), Learning Agility (X3), dan Kesiapan Kerja (Y) memiliki nilai Cronbach’s alpha di atas 0,70 serta nilai composite reliability (rho\_a dan rho\_c) di atas batas minimum yang direkomendasikan, sehingga menunjukkan konsistensi internal yang baik dan reliabel (Pajri & Sa’ida, 2025). Selain itu, seluruh konstruk utama memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, yang berarti konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya. Pada konstruk orde kedua, beberapa dimensi seperti Digital Skill, Digital Ethics, Digital Safety, Digital Culture, Usage Intensity, Frequency of Use, Software Used, Mental Agility, People Agility, Change Agility, Results Agility, Self Awareness, Resilience, Maturity, Motivation, dan Interpersonal Skills memiliki nilai Cronbach’s alpha di bawah 0,70. Namun demikian, seluruh dimensi tetap menunjukkan nilai composite reliability (rho\_c) di atas 0,70 dan nilai AVE berkisar antara 0,586 hingga 0,715, sehingga tetap dinyatakan reliabel dan memenuhi validitas konvergen. Dengan demikian, model pengukuran (outer model) dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan validitas konvergen sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap evaluasi model struktural (inner model).

### 4.1.3 Uji R-square

**Tabel 5. Uji R-square**

Variabel Endogen	R-square	R-square Adjusted
Job Readiness (Y)	0,352	0,342

Berdasarkan Tabel 5, nilai R-square untuk variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,352 dan nilai adjusted R-square sebesar 0,342. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi Kesiapan Kerja sebesar 35,2%, sedangkan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai adjusted R-square yang sedikit lebih rendah dibandingkan R-square menunjukkan bahwa model telah memperhitungkan jumlah variabel prediktor sehingga menghasilkan estimasi yang lebih konservatif dan stabil. Secara keseluruhan, model struktural dalam penelitian ini memiliki kemampuan penjelasan yang tergolong sedang dalam memprediksi Kesiapan Kerja.

#### 4.1.4 Uji Hipotesis

**Tabel 6. Hipotesis**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistic ( O STDEV)	P Value	Decision
Digital Literacy (X1)-> Job Readiness (Y)	-0,191	-0,180	0,168	1,136	0,257	Rejected
Technology Usage -> Job Readiness (Y)	0,436	0,434	0,166	2,633	0,009	Accepted
Leaning Agility (X3) – Job Readiness (Y)	0,426	0,391	0,15	2,831	0,005	Accepted

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Digital (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja (Y), yang ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar  $-0,191$ , t-statistik  $1,136$ , dan p-value  $0,257$  ( $>0,05$ ), sehingga hipotesis ditolak. Sebaliknya, Penggunaan Teknologi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai koefisien jalur sebesar  $0,436$ , t-statistik  $2,633$ , dan p-value  $0,009$  ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Selain itu, Learning Agility (X3) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai koefisien jalur sebesar  $0,426$ , t-statistik  $2,831$ , dan p-value  $0,005$  ( $<0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi dan learning agility, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja individu.

## 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Temuan menunjukkan bahwa literasi digital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan digital saja belum cukup untuk mempersiapkan individu memasuki dunia kerja. Literasi digital dalam konteks ini lebih mencerminkan pemahaman kognitif, yang belum tentu secara langsung diterjemahkan menjadi keterampilan praktis yang dibutuhkan di lingkungan kerja nyata. Temuan ini sejalan dengan Haryono (2016) yang menekankan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kemampuan praktis serta kemampuan beradaptasi terhadap kondisi kerja yang sesungguhnya.

Sebaliknya, penggunaan teknologi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Keterlibatan aktif dalam penggunaan teknologi memungkinkan individu memperoleh pengalaman langsung, meningkatkan kompetensi teknis, serta membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas berbasis digital. Pengalaman praktis ini membantu individu menjadi lebih adaptif terhadap perubahan teknologi di dunia kerja, sehingga meningkatkan kesiapan mereka untuk bekerja. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, bukan hanya sekadar pemahaman teoritis.

Selain itu, learning agility juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Individu dengan tingkat learning agility yang tinggi mampu belajar dari pengalaman, beradaptasi terhadap perubahan, serta merespons tantangan baru secara efektif. Dalam lingkungan kerja yang dinamis, kemampuan ini menjadi faktor penting dalam mempersiapkan tenaga kerja yang siap menghadapi perubahan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja lebih banyak dipengaruhi oleh faktor yang bersifat praktis dan adaptif, seperti penggunaan teknologi dan learning agility, dibandingkan dengan faktor yang hanya berbasis pengetahuan seperti literasi digital.

## V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital, penggunaan teknologi, dan learning agility terhadap kesiapan kerja. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling berperan dalam mempersiapkan individu memasuki dunia kerja, khususnya di tengah meningkatnya digitalisasi dalam bidang pendidikan dan ketenagakerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, yang berarti bahwa pengetahuan digital saja belum cukup untuk meningkatkan kesiapan kerja individu. Sebaliknya, penggunaan teknologi dan learning agility terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan praktis dalam penggunaan teknologi serta kemampuan beradaptasi dan belajar dari pengalaman merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan sekadar pemahaman kognitif.

Dari sisi praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa lembaga pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perlu lebih menekankan pada pembelajaran berbasis praktik teknologi dan pengembangan kemampuan adaptif. Integrasi praktik teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta experiential learning dalam kurikulum dapat membantu siswa lebih siap menghadapi tuntutan dunia kerja.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pengalaman kerja, praktik kerja lapangan (magang), soft skills, serta dukungan organisasi, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kesiapan kerja. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan atau sektor industri yang berbeda, serta menggunakan desain longitudinal untuk melihat perkembangan kesiapan kerja dari waktu ke waktu.

## REFERENSI

- Akil, & Ungan. (2022). Literasi digital dalam dunia pendidikan dan kerja.
- Ameliah, R., et al. (2022). Dimensi literasi digital: kecakapan, etika, keamanan, dan budaya digital.
- Anjani, et al. (2021). Tingkat penggunaan teknologi berdasarkan intensitas, frekuensi, dan variasi perangkat lunak.
- Azzery. (2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan kesiapan kerja siswa.
- DeRue, D. S., Ashford, S. J., & Myers, C. G. (2012). Learning agility: In search of conceptual clarity and theoretical grounding. *Industrial and Organizational Psychology*, 5(3), 258–279.
- Duryadi. (2021). Metode penelitian ilmiah: metode penelitian empiris model path analysis dan analisis menggunakan SmartPLS.
- Hair, J. F., Jr., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Haniah, & Wirawan. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja secara parsial.
- Haryanto, O., & Chang, I. (2018). Keterbatasan infrastruktur digital dan kesiapan kerja lulusan SMK dalam menghadapi dunia kerja.
- Haryono, S. (2016). Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan AMOS, LISREL, dan PLS. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama.
- Hui, et al. (2025). Peran literasi digital, penggunaan teknologi, dan learning agility dalam membentuk kesiapan kerja.
- International Labour Organization. (2021). Global framework on core skills for life and work in the 21st century. Geneva: ILO.
- Jari, & Satwika. (2023). Pengaruh learning agility terhadap kesiapan kerja sebagai variabel mediasi.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2025). Data pokok pendidikan (Dapodik): Jumlah siswa SMK Jakarta Selatan tahun ajaran 2024/2025. Jakarta: Kemendikbud.
- Khatik, N., Sukesti, F., & Alwiyah. (2025). Determinan kinerja keuangan perusahaan dan peran good corporate governance sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(2), 128–141.
- Korn Ferry. (2014). *Learning agility: The ability to learn, adapt, and grow in a rapidly changing environment*. Los Angeles: Korn Ferry.
- Mardiana, D. (2025). Pengaruh learning agility terhadap kesiapan kerja.
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Pajri, A. E., & Sa'ida, I. A. (2026). Digitalisasi untuk penguatan tata kelola koperasi desa Merah Putih. *Jurnal Teras Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Panjaitan, et al. (2023). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa.
- Rahayu, & Puspasari. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi terhadap kesiapan kerja.
- Situmorang, & Simanullang. (2025). Pengaruh penggunaan teknologi terhadap kesiapan kerja.
- Standard Insights. (2025b). Survei penggunaan platform digital oleh siswa SMK di Jakarta Selatan.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. (2024). Literasi digital sebagai kompetensi utama dalam menghadapi dunia kerja modern.
- Ulya, & Jatmiko. (2019). *Learning agility sebagai faktor dalam meningkatkan kesiapan kerja di lingkungan dinamis*.
- UNESCO. (2023). *Digital literacy framework and competencies for educators and learners*. Paris: UNESCO.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified theory of acceptance and use of technology: A synthesis and the road ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376.
- Wardani, et al. (2023). Dimensi kesiapan kerja meliputi ketahanan, kematangan, motivasi, dan kemampuan interpersonal.
- Yuli, M., & Aisah, S. (2025). Kompetensi digital dan kemampuan adaptasi dalam pendidikan vokasi untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja.
- Yuliana, & Supriansyah. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kesiapan kerja.